MAKALAH FILSAFAT ISLAM

“Filsafat Islam Dengan Ilmu Kalam, Ilmu Tasawuf dan Ilmu Ushul Fiqih”

Dosen : Muhammad Arsyam, S. Pd.I., M.Pd.

Email : arsyam0505@gmail.com

Disusun Oleh Kelompok III

Nama : Alfiatul Mintasiroh / afi56615@gmail.com

Nim/Nimko : 16210016/8372116016

Nama : Aditya Giantino Bimbi / adityagiantino@gmail.com

Nim/Nimko : 16210016/8372116010

Semester : V (Lima)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

DARUD DAKWAH WAL-IRSYAD

MAKASSAR

2018

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini cakupan Filsafat Islam itu diperluas kepada segala aspek ilmu-ilmu yang terdapat dalam khasanah pemikiran keislaman. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad 'Athif al-'Iraqy, filsafat Islam secara umum ialah meliputi di dalamnya ilmu kalam, ilmu ushul fiqih, ilmu tasawuf dan ilmu pengetahuan lainnya yang diciptakan oleh ahli pikir Islam. Sedangkan pengertiannya secara khusus, ialah pokok-pokok atau dasar-dasar pemikiran yang dikemukakan oleh para filsuf Islam.

Dari kenyataan yang ada, menunjukkan hubungan filsafat Islam ada semacam pertautan, dan saling mengisi, antara filsafat Islam di satu pihak dengan ilmu keislaman lainnya. Bahkan masih ada semacam paradigma hubungan dengan filsafat Yunani dan ilmu keislaman lainnya, kendati secara prinsipil jauh berbeda karena menyangkut masalah aspek ke Ilahian. Dalam makalah ini akan digambarkan sejauhmana hubungan antara filsafat Islam dengan ilmu keislaman lainnya. Sebagai gambaran meluas atas hasil pemikiran mendalam para pakar dan ahli filsafat dalam memahami dan membaca kontes kealaman yang ada (sebagai sebuah reliatas hidup dari Sang Pencipta).

Oleh karena itu, dalam makalah ini akan menyampaikan tentang Hubungan Filsafat Islam dengan Ilmu Kalam,Tasawuf Dan Ilmu Fiqih.

2. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian filsafat Islam?
2. Apa hubungan filsafat Islam dengan ilmu kalam?
3. Apa hubungan filsafat Islam dengan ilmu tasawuf?
4. Apa hubungan filsafat Islam dengan ilmu ushul fiqih?

3. Tujuan penulisan

1. Agar mahasiswa dapat mengetahui pengertian filsafat Islam.
2. Agar mahasiswa mengetahui hubungan antara filsafat Islam dengan ilmu kalam.
3. Agar mahasiswa mengetahui hubungan antara filsafat Islam dengan ilmu tasawuf.
4. Agar mahasiswa mengetahui hubungan filsafat Islam dengan ilmu ushul fiqih.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Filsafat

Filsafat adalah kata majemuk yang berasal dari bahasa Yunani, yakni *philosophia* dan *philosophos*. *Philo* berarti cinta, sedangkan *sophia* atau *sophos* berarti pengetahuan atau kebijaksanaan (*wisdom*). Jadi, filsafat secara sederhana berarti cinta pada pengetahuan atau kebijaksanaan. Pengertian cinta yang dimaksudkan di sini adalah dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu ingin dan dengan rasa keinginan itulah ia berusaha mencapai atau mendalami hal yang diinginkan. Demikian juga yang dimaksudkan dengan pengetahuan, yaitu tahu dengan mendalam sampai ke akar-akarnya atau sampai ke dasar segala dasar.

2. Pengertian Filsafat Islam

Filsafat Islam adalah perkembangan pemikiran umat Islam dalam masalah ketuhanan, kenabiab, manusia, dan alam semesta yang disinari ajaran Islam. Adapun definisinya secara khusus seperti apa yang dikemukakan penulis Islam sebagai berikut:

- Ibrahim Madkur, filsafat Islam adalah pemikiran yang lahir dalam dunia Islam untuk menjawab tantangan zaman, yang meliputi Allah dan alam semesta, wahyu dan akal, agama dan filsafat.
- Ahmad Fu'ad Al-Ahwaniy, filsafat Islam adalah pembahasan tentang alam dan manusia yang disinari ajaran Islam.
- Muhammad 'Athif Al-'Iraqy, filsafat Islam secara umum di dalamnya tercakup ilmu kalam, ilmu ushul fiqh, ilmu tasawuf, dan ilmu pengetahuan lainnyayang diciptakan oleh intelektual Islam. Pengertiannya

secara khusus, ialah pokok-pokok atau dasar-dasar pemikiran filosofis yang dikemukakan para filosof Muslim.

Jelaslah bahwa filsafat Islam merupakan hasil pemikiran umat Islam secara keseluruhan. Pemikiran umat Islam ini, merupakan buah dari dorongan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Kedudukan akal yang tinggi dalam kedua sumber ajaran Islam tersebut, bertemu dengan peranan akal yang besar dan ilmu pengetahuan yang berkembang maju dalam peradaban umat lain, terutama peradaban Yunani, Persia, dan India. Dengan kata lain, umat Islam merupakan pewaris tradisi peradaban ketiga bangsa tersebut, yang sebelumnya telah mewarisi pula peradaban bangsa sekitarnya seperti Babilonia, Mesir, Ibrani dan lainnya.

3. Hubungan Filsafat Islam Dengan Ilmu-Ilmu Keislaman Lainnya Filsafat

Memasuki lapangan-lapangan ilmu ke-Islaman dan mempengaruhi pembatasan-pembatasannya. Penyelidikan terhadap keilmuan meliputi kegiatan filsafat dalam dunia Islam. Dan yang menjadi perluasan ilmu dengan tidak membatasi diri dari hasil-hasil karya filosof Islam saja, tetapi dengan memperluas pembahasannya. Hal ini meliputi ilmu kalam, tasawuf, dan ilmu fqih.

Para ulama Islam memikirkan sesuatu dengan jalan filsafat ada yang lebih berani dan lebih bebas daripada pemikiran-pemikiran mereka yang biasa dikenal dengan nama filosof-filosof Islam. Di mana perlu diketahui bahwa pembahasan ilmu kalam dan tasawuf banyak terdapat pikiran dan teori-teori yang tidak kalah teliti daripada filosof-filosof Islam.

Pemikiran Islam mempunyai ciri khas tersendiri dibanding dengan filsafat Aristoteles, seperti halnya pemikiran Islam pada ilmu kalam dan tasawuf. Demikian pula pada pokok-pokok hukum Islam (tasyri') dan ushul fiqhi juga terdapat beberapa uraian yang logis dan sistematis dan mendukung segi-segi kefilosofan. Syekh Mustafa Abdur Raziq adalah orang yang pertama mengusulkan

ilmu fiqh menjadi bagian filsafat. Berikut ini ada beberapa hubungan filsafat kata ini Islam dengan ilmu kalam, ilmu tasawuf dan ilmu fiqh.

4. Hubungan Filsfat Islam Dengan Ilmu Kalam

Kalam dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan perkataan dan ucapan. Dalam ilmu kebahasaan, kalam ialah kata-kata yang tersusun dalam suatu kalimat yang mempunyai arti. Sementara dalam ilmu agama, yang dimaksud dengan kalam adalah firman Allah. Kemudian kata ini menunjukkan suatu ilmu yang berdiri sendiri, yang disebut dengan ilmu kalam.

Di antara alasan yang dimajukan adalah sebagai berikut:

- a. Persoalan terpenting yang menjadi pembicaraan di abad-abad permulaan hijrah ialah firman atau kalam Allah Al-Qur'an sebagai salah satu sifat-Nya, apakah kadim, tidak diciptakan, atau hadis (baharu), diciptakan ?.
- b. Dasar-dasar ilmu kalam ialah dalil-dalil akal (rasio). Kaum teolog atau mutakallim menetapkan pokok persoalan dengan mengemukakan dlil akal terlebih dahulu, setelah tuntas baru mereka kembali pada dalil naqal (Al-Qur'an dan hadis).
- c. Cara pembuktian kepercayaan-kepercayaan agams menyerupai ilmu logika dan filsafat.

Dengan demikian, ilmu kalam merupakan salah satu ilmu keislaman yang timbul dari hasil diskusi umat Islam dalam merumuskan akidah Islam dengan menggunakan dalil akal dan filsafat. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai buku ilmu kalam (ilmu tauhid), selalu pertama kali dikemukakan dalil akal (logika), kemudian baru diiringi dengan dalil naqal (Al-Qur'an dan hadis).

Atas dasar-dasar pemikiran itulah, di antara penulis-penulis Islam, seperti Ibnu Khaldun dalam Muqaddimahny, Al-Iji dalam al-Mawaqif; mushtafa Abdul Raziq dalam bukunya Ibnu Rusyd wa al-Rusydiyah memasukkan ilmu kalam ke dalam ruang lingkup filsafat Islam. Hal ini disebabkan mereka melihat bahwa

antara kedua disiplin ilmu keislaman ini terdapat hubungan yang sangat erat dan masalah-masalah yang dibicarakan antara keduanya bercampur sehingga sulit untuk dibedakan.

5. Hubungan Antara Filsafat Islam Dan Ilmu Tasawuf

Tasawuf berasal dari kata sufi, yakni sejenis wol kasar yang terbuat dari bulu yang dipakai oleh orang-orang yang hidup sederhana, namun berhati suci dan mulia. Tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang Islam berada sedekat mungkin dengan Allah, SWT.

Menurut Al-Iraqy, tasawuf termasuk dalam ruang lingkup filsafat Islam secara umum. Menurutny, hal ini disebabkan kaum sufi menggunakan logika dalam mempelajari al-hulul, wahdat al-wujud, al-baqa' dan al-fana. Akan tetapi, kedua disiplin ilmu ini terdapat perbedaan-perbedaan sebagai berikut:

- a. Filsafat memandang dengan mata akal dan mengikuti metode argumentasi dan logika. Sementara tasawuf menempuh jalan mujahadah (pengekangan hawa nafsu) dan musyahadah (pandangan batin). Jadi kaum filosof adalah pemilik argumentasi dan kaum sufi pemilik intuisi dan perasaan batin.
- b. Objek filsafat membahas segala yang ada (al-maujudat), baik fisika maupun metafisika, termasuk di dalamnya Allah Swt, alam dan manusia yang meliputi tingkah laku, akhlak dan politik. Sementara itu, objek tasawuf pada dasarnya mengenal Allah, baik dengan jalan ibadah maupun dengan jalan ilham dan intuisi. Justru itu, orang sufi disebut al-ubbad (ahli ibadah), al-zuhhad (ahli zuhud) dan al-fuqara (orang fakir), karena kaum sufi dalam beribadah, kezuhudan, dan kewara'annya melebihi orang biasa.
- c. Adanya saling kritik antara kaum sufi dan kaum filosof Islam seperti kritik Al Gazali terhadap filsafat dan ktritik Ibnu Rusyid terhadap tasawuf. Ia mengatakan bahwa metode yang dipergunakan tasawuf bukanlah metode penalaran intelektual dan ada dugaan bahwa makrifat kepada Allah akan hakikat-hakikat wujud yang lain adalah sesuatu yang dijatuhkan ke dalam

jiwa manusia ketika yang bersangkutan bersih dari rintangan-rintangan hawa nafsu. Jalan ini sekiranya ada, kata Ibnu Rusyid, namun ia tidaklah merata bagi seluruh manusia.

Jelaslah bahwa tasawuf Islam secara umum dapat dikelompokkan ke dalam ruang lingkup Filsafat Islam. Adapun letak perbedaan antara keduanya hanya dari sisi objek dan metodenya.

6. Hubungan Filsafat Islam Dengan Ushul Fiqih

Ushul fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang kaidah dan bahasa yang dijadikan acuan dalam menetapkan hukum syariat mengenai perbuatan manusia berdasarkan dalil-dalil secara detail. Dengan ringkas kata, ushul fiqih adalah ilmu tentang adalah ilmu tentang dasar-dasar hukum dalam Islam. Penyusun disiplin ilmu ini pertama kali adalah Imam Al-Syafi'i dengan bukunya yang berjudul al-Risalat.

Abd. Al-Raziq dalam bukunya Tamhid li Tarikh al-falsafah al-Islamiyyat memasukkan ilmu ushul fiqih ke dalam ruang lingkup filsafat Islam karena ilmu ushul fiqih ini disebut juga dengan ilmu ushul al-ahkam. Sebagaimana ilmu kalam dan ilmu tasawuf, ilmu ushul fiqih ini juga mempunyai hubungan yang erat dengan falsafah Islam. Hal ini dapat dilihat dari segi pembahasan ilmu ini hampir sama dengan pembahasan yang terdapat dalam ilmu kalam, bahkan salah satu bidang pembahasan ilmu ini apa yang disebut dengan Mabadi' Kalamiyyat, yang juga termasuk bahasan dari ilmu kalam.

Selain iitu, ilmu ushul fiqih dalam menetapkan hukum syariat, juga mempergunakan pemikiran filosofis. Bahkan ia cenderung mengikuti ilmu logika dengan cara, memberikan defenisi-defenisi terlebih dahulu.

Dalam memahamidan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum diperlukan ijtihad. Ijtihad adalah salah saytu usaha untuk mengeluarkan

ketentuan hukum dengan mempergunakan akal pikiran. Sebagai landasan dasar berpegang pada ijtihad ialah hadis Nabi Muhammad Saw.

Di samping ijtihad, dikenal pula istilah al-qiyas atau analogi yang mengandung arti mengukur sesuatu dengan ukuran tertentu. Sementara itu dalam istilah ushul fiqh, qiyas atau analogi berarti menyamakan hukum sesuatu yang tidak ada nash hukumnya dengan hukum sesuatu yang lain yang ada nash hukumnya atas dasar persamaan 'illat (sebab).

Berdasarkan argumentasi di atas itulah, maka ushul fiqh dimasukkan ke dalam ruang lingkup filsafat Islam. Namun secara spesifik, antara kedua disiplin ilmu ini terdapat perbedaan-perbedaan. Ushul fiqh secara khusus adalah ilmu syariat yang berddiri atas dasar agama, sedangkan obyeknya menetapkan dalil bagi hukum dan menetapkan hukum bagi dalil.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Ilmu kalam merupakan salah satu ilmu keislaman yang timbul dari hasil diskusi umat Islam dalam merumuskan akidah Islam dengan menggunakan dalil akal dan filsafat. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai buku ilmu kalam (ilmu tauhid), selalu pertama kali dikemukakan dalil akal (logika), kemudian baru diiringi dengan dalil naqal (Al-Qur'an dan hadis).

Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya, Al-Iji dalam al-Mawaqif; mushtafa Abdul Raziq dalam bukunya Ibnu Rusyd wa al-Rusydiyah memasukkan ilmu kalam ke dalam ruang lingkup filsafat Islam. Hal ini disebabkan mereka melihat bahwa antara kedua disiplin ilmu keislaman ini terdapat hubungan yang sangat erat dan masalah-masalah yang dibicarakan antara keduanya bercampur sehingga sulit untuk dibedakan.

Tasawuf berasal dari kata sufi, yakni sejenis wol kasar yang terbuat dari bulu yang dipakai oleh orang-orang yang hidup sederhana, namun berhati suci dan mulia. Tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seorang Islam berada sedekat mungkin dengan Allah, SWT.

Ushul fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang kaidah dan bahasa yang dijadikan acuan dalam menetapkan hukum syariat mengenai perbuatan manusia berdasarkan dalil-dalil secara detail. Dengan ringkas kata, ushul fiqh adalah ilmu tentang adalah ilmu tentang dasar-dasar hukum dalam Islam. Penyusun disiplin ilmu ini pertama kali adalah Imam Al-Syafi'i dengan bukunya yang berjudul al-Risalat.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. H. Sirajuddin Zar, M. A 2004 Filsafat Islam. Filosof dan filsafatnya. Jakarta

Al-Ahwani, Ahmad Fu'ad. 1962.al-Falsafat al-Islamiyyat. Maktabat al-Saqafiyyat. Kairo

Abu Rayyan, Muhammad Aly. Al-Falsafat al Islamiyyat Syakhsiyatuha wa madarisuha. Maktabath al-Iskandariyyat, tt

Drs. H. A. Mustofa, 1997. Filsafat Islam. Bandung

Abdus Salim. 1983. Sains dan Dunia Islam. Terj. A. Baiquni, Salman. Bandung

Abu Ridah, Muhammad. 1950. Rasa'il Al-Kindi al-Falsafiyyat. Dar al-fikr al-Araby. Kairo

Al-Amin, Hasan. 1975. Al-Mausu'at al-Islamiyyat. Dar al- Tau'arut. Beirut